

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Berkaitan dengan motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari teori dasar motivasi dan hakikat motivasi. Kajian awal yang perlu diuraikan adalah mengenai definisi motivasi.

1. Pengertian Motivasi

Motif (motive) berasal dari akar kata bahasa latin “movere” yang kemudian menjadi “motion” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.¹ Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.² Sejalan dengan pengertian tersebut, Sartain mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.³

Berkaitan dengan pengertian motivasi, motivasi berasal dari

¹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 114

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), 70

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 60

kata inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.⁴ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁶ Sejalan dengan pengertian tersebut, Ormrod mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*) mengarahkan dan mempertahankan perilaku.⁷

Menurut Mc. Donald dalam Sardirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

⁴ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 87

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3

⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 510

⁷ Jecinne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 58

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam/intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan

⁸ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 74

terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁹

Faktor instrinsik lebih kuat dari faktor ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang kaitan teori motivasi dan kegiatan belajar yang akhirnya akan melahirkan suatu teori motivasi belajar.

2. Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang konsep belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut

- a. *Hilgard and Bower* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori*, 4

kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.¹⁰

- b. *Cronbach* memberikan definisi *Learning is Shown by a change in behavior as a result of experience*¹¹
- c. *Witheringthon* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹²

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, Winkel dalam Ali Imran mengungkapkan kesimpulan tentang motivasi belajar, yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.¹³

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, 84

¹¹ Sardirman, *Interaksi*, 20

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi*, 84

¹³ Ali Imran, *Belajar*, 87

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁴

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku belajar yang terarah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengukuran motivasi belajar tentu dibutuhkan indikator atau dimensi yang berkenaan dengan motivasi belajar. Kajian selanjutnya akan dijelaskan mengenai indikator dalam menilai motivasi belajar

3. Dimensi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang

¹⁴ Sardirman, *Interaksi*, 75

¹⁵ Ibid, 75

tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi¹⁶, yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

¹⁶ Keke T. Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, 14

Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

d. Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:¹⁷

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori*, 31

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

Setelah mengkaji tentang motivasi, belajar dan motivasi belajar, maka selanjutnya akan mengkaji mengenai pembelajaran matematika.

B. Pembelajaran Matematika

Berkenaan dengan motivasi belajar yang telah dijelaskan di atas, telaah kajian berikutnya adalah mengenai pembelajaran matematika yang

menjadi objek dalam penilaian dimensi atau indikator motivasi belajar. Objek kajian yang awal yakni mengenai pengertian matematika kemudian mengenai sub pokok bahasan dalam matematika.

1. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari Bahasa Latin *Mathematica*, yang mula-mula berasal dari kota Yunani *Mathematike* dan akar kata *Mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *Mathematik* berkaitan pula dengan kata *Mathanesa* yang berarti berfikir atau belajar.¹⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika adalah ilmu logika tentang bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya, matematika dapat dibagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁹

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika itu timbul karena pikiran-pikiran

¹⁸ Mushlihin Al-Hafizh, Matematika; Pengertian dan Tujuan (20 Maret 2014).
<http://www.referensimakalah.com/2013/01/matematika-pengertian-dan-tujuan.html>

¹⁹ Pustaka Sekolah, Pengertian Matematika (20 Maret 2014).
<http://www.pustakasekolah.com/pengertian-matematika.html>

manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Sedangkan menurut Johnson dan Myk lebus dalam bukunya Mulyono Abdurrahman matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teorinya adalah untuk memudahkan berpikir.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisir pembuktian yang logis, menggunakan bahasa yang cermat, jelas, dan akurat serta representasinya dengan simbol. Matematika juga merupakan pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat dan teori-teori itu dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan kebenarannya. Disamping itu matematika juga merupakan seni karena keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Setelah pengertian matematika, kajian berikutnya berhubungan dengan sub pokok pembelajaran yang menjadi dasar tujuan belajar.

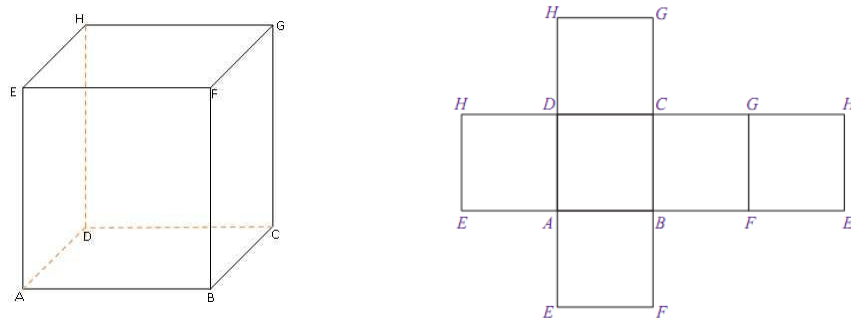
2. Materi Bangun Ruang

a. Kubus

Kubus merupakan bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi enam bidang sisi berbentuk bujur sangkar.

Sifat – sifat Kubus diantaranya:

- 1) Mempunyai 6 sisi yang sama luas
- 2) Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang
- 3) Mempunyai luas sama dengan 6 kali luas sisi
- 4) Volume kubus pangkat tiga dari panjang sisinya



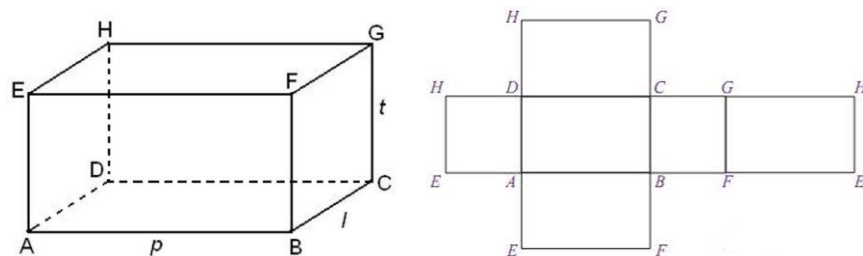
Gambar 1. Kubus dan Jaring-Jaring Kubus

b. Balok

Balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk dari tiga pasang persegi atau persegi panjang.

Sifat – sifat Balok diantaranya:

- 1) Mempunyai 6 sisi, 3 pasang sisi yang berhadapan sama luasnya
- 2) Mempunyai 12 rusuk, rusuk yang sejajar sama panjang



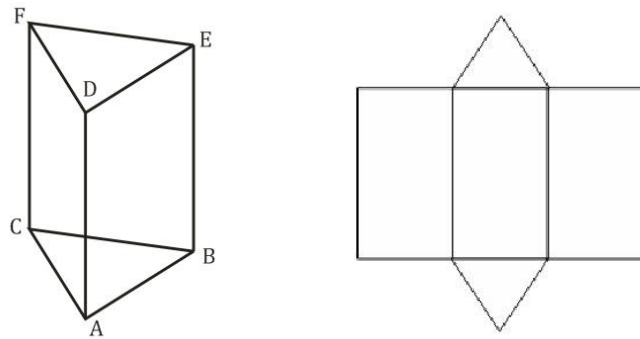
Gambar 2. Balok dan Jaring-Jaring Balok

c. Prisma Segitiga

Prisma merupakan bangun ruang yang dibatasi 6 sisi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar

Sifat – sifat Prisma Segitiga diantaranya:

- 1) Mempunyai 5 buah sisi
- 2) Mempunyai 9 rusuk
- 3) Mempunyai 6 titik sudut



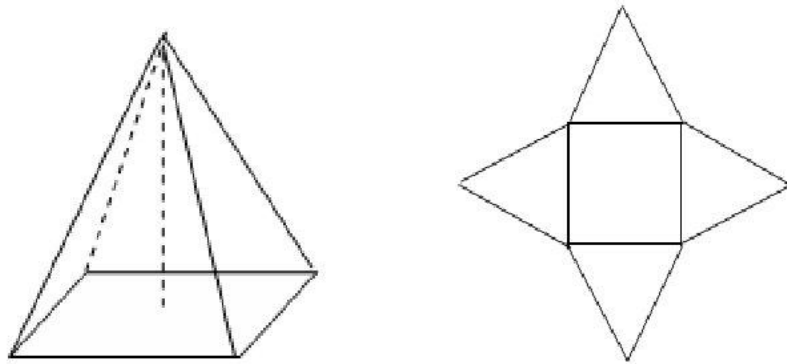
Gambar 3. Prisma Segitiga dan Jaring-Jaring Prisma Segitiga

d. Limas

Limas merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh sisi yang berbentuk segitiga.

Sifat – sifat Limas segiempat diantaranya:

- 1) Mempunyai 5 sisi, 4 sisi berbentuk segitiga dan 1 sisi segiempat
- 2) Alasnya berbentuk segiempat



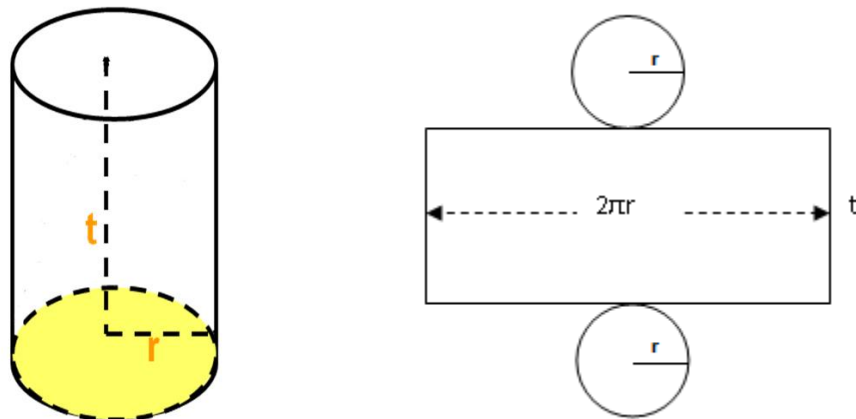
Gambar 4. Limas Segiempat dan Jaring-Jaring Limas Segiempat

e. Tabung

Tabung merupakan bangun ruang yang dibatasi sisi lengkung dan dua buah lingkaran.

Sifat – sifat Tabung diantaranya:

- 1) Mempunyai 3 sisi
- 2) Mempunyai 2 rusuk
- 3) Alas dan tutupnya berupa lingkaran



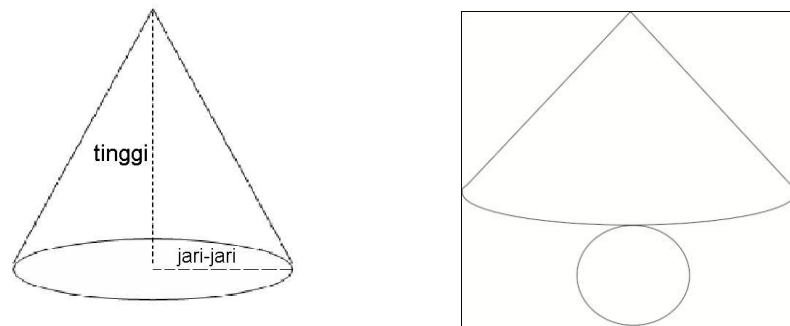
Gambar 5. Tabung dan Jaring-Jaring Tabung

f. Kerucut

Kerucut merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh alas yang berbentuk lingkaran dan selimut yang berbentuk lengkung.

Sifat – sifat Kerucut diantaranya:

- 1) Mempunyai 2 sisi dan 1 rusuk
- 2) Mempunyai sisi tegak yang disebut selimut
- 3) Mempunyai satu buah sisi berbentuk lingkaran



Gambar 6. Kerucut dan Jaring-Jaring Kerucut

C. Model Pembelajaran ARIAS

Sebelum mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS, terlebih dahulu akan membahas mengenai pengertian Model Pembelajaran ARIAS.

1. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Dari berbagai macam teori motivasi yang berkembang, John M. Keller dalam Reigeluth (1983) menyusun seperangkat prinsip motivasi

yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran, yang disebut model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*Assesment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada akhir kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Modifikasi model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *Attention* (minat/perhatian), *Relevance* (kegunaan), *Confidence* (percaya/yakin), *Satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *Assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *Confidence* menjadi *Assurance*, dan *Attention* menjadi *Interest*. Penggantian nama *Confidence* menjadi *Assurance*, karena kata

Assurance sinonim dengan kata *self-confidence*.

Kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Demikian juga penggantian kata *Attention* menjadi *Interest*, karena pada kata *Interest* sudah terkandung pengertian *Attention*. Dengan kata *Interst* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction*.

Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*.

Setelah mengetahui tentang pengertian model pembelajaran *ARIAS*, maka selanjutnya akan menelaah kelima komponen yang ada

di dalamnya.

2. Komponen Model Pembelajaran *ARIAS*

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran *ARIAS* terdiri dari lima komponen, yaitu *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkannya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. *Assurance*

Belajar secara efektif, perlu dihilangkan kekuatiran dan rasa ketidakmampuan dalam diri siswa. Siswa perlu percaya bahwa ia mampu dan bisa berhasil dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, pada diri siswa perlu ditumbuhkan harapan positif untuk berhasil. Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dan proaktif dengan lingkungan.

Menurut Sopah, sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan suatu pekerjaan akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau bahkan melebihi oranglain. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka rasa percaya

diri harus ditanamkan pada siswa sebelum guru memberi tantangan, tugas materi atau pengalaman yang lain.²⁰ Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah:

- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman keberhasilan siswa. Misalnya, mempersiapkan pembelajaran agar dengan mudah dipahami siswa, diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang sukar.
- 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- 3) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan menyatakan persyaratan untuk berhasil. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes atau ujian pada awal proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.
- 4) Menumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengatakan “nampaknya kalian telah mamhami konsep yang

²⁰ Devy Mulyaningrum, “Keefektifan Strategi Motivasi ARIAS yang Berorientasi Kepada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada Sub Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas V SD KH Mas Alwi Surabaya”, *Laporan Penelitian* (Surabaya: Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma, 2008), t.d., 12

saya ajarkan dengan baik”, serta menyebutkan kelemahan siswa sebagai “hal yang masih perlu diperbaiki”.

b. *Relevance (Relevansi/Kegunaan)*

Motivasi belajar akan tumbuh bila siswa mengakui bahwa materi belajar mempunyai manfaat langsung secara pribadi. Kata relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya sehingga akan mempermudah dalam mencapai keberhasilan.

Tujuan yang jelas siswa akan mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki dan pengalaman apa yang akan didapat. Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

- 1) Mengemukakan tujuan pembelajaran secara konkrit dengan jelas
- 2) Menggunakan strategi dan media pembelajaran yang cocok
- 3) Mengemukakan manfaat pelajaran yang akan dipelajari, baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang
- 4) Menggunakan pengalaman nyata yang dimiliki oleh siswa untuk

menghubungkan pengetahuan siswa dengan konsep baru²¹

c. *Interest (Minat/Perhatian)*

Siswa yang mau belajar harus memiliki minat atau perhatian pada materi yang akan dipelajari. Perhatian siswa dapat bangkit antara lain karena dorongan ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu siswa perlu dirangsang.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat atau perhatian siswa antara lain:

- 1) Menyajikan suatu fakta (contoh) yang tampak kontradiksi atau bertentangan dengan konsep yang akan diajarkan
- 2) Menggunakan media untuk melengkapi penyampaian bahan kajian.
- 3) Menggunakan cerita, analogi sesuatu yang baru atau menampilkan sesuatu yang lain, aneh atau berbeda dari biasanya
- 4) Menyisipkan humor dalam pengajaran
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran

d. *Assessment (evaluasi)*

Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan siswa.

²¹ Iif Khoiru Ahmadi, et.al., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011),73

Bagi guru evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Sedangkan bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai.

Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Evaluasi diri juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.

- 2) Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa agar siswa dapat langsung mengetahui hasilnya.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

e. *Satisfaction* (kepuasan)

Satisfaction adalah *reinforcement* (penguatan) yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Menurut Gagne dan Discoll keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. *Reinforcement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan kepuasan dalam diri siswa, antara lain adalah:

- 1) Memberikan penguatan (*Reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan atau bahkan kalau mungkin pemberian

hadiah.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- 3) Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.

Dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *ARIAS* tersebut diharapkan guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang dapat menumbuhkan, mengembangkan, serta menjaga motivasi para siswa. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

3. Sintak Arias

Adapun langkah-langkah atau sintak pembelajaran *ARIAS* akan disajikan pada tabel berikut.